



PENERAPAN ARSITEKTUR *FENG SHUI* PADA RUMAH TINGGAL (KASUS: KEDIAMAN IR. DJOKO DARMAWAN, MT)

The Application of Feng Shui Architecture to Residential Houses (Case: Ir. Djoko Darmawan, MT House)

| Received October 1st 2021 | Accepted December 21st 2021 | Available online January 30th 2022 |
| DOI 10.56444/sarga.v16i1.136 | Page 22 - 30 |

Syariful Hadi^{1*}, Hetyorini²

syarifalhadi24@gmail.com; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia^{1*}
hetyorini@untagsmg.ac.id; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

ABSTRAK

Feng Shui merupakan pengetahuan arsitektur dari China. Arsitektur *Feng Shui* adalah pengembangan dari budaya Tiongkok purba yang pada awalnya pengembangan dari ilmu astronomi untuk mengetahui pengaruh musim dan cuaca yang membantu para petani dalam bercocok tanam dan para nelayan dalam mencari ikan. Dari waktu ke waktu ilmu astronomi purba ini mulai dikembangkan menjadi beberapa ilmu pengetahuan, diantaranya Astrologi, pengobatan dan *Feng Shui* diantaranya. Masyarakat Tiongkok percaya dalam mendesain rumah tinggal dengan menggunakan prinsip – prinsip *Feng Shui* akan menyatukan antara penghuni rumah, rumah, dan lingkungan sekitar rumah menjadi seimbang. Prinsip-prinsip *Feng Shui* yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan prinsip *Wu Xing*. *Wu Xing* merupakan penggambaran dari 5 unsur alam yaitu, Air, Kayu, Tanah, Logam dan Api . Salah satu rumah tinggal yang menggunakan prinsip-prinsip *Feng Shui* adalah rumah kediaman bapak Djoko darmawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip – prinsip *Feng Shui* pada sebuah rumah tinggal. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung, kemudian menganalisa penerapan prinsip *Feng Shui* menurut studi pustaka yang ada.

Kata kunci: *Feng Shui* , Rumah Tinggal, Wu xing

ABSTRACT

Feng Shui is architectural knowledge from China. Feng Shui architecture is the development of ancient Chinese culture which was originally the development of the science of astronomy to determine the influence of seasons and weather which helped farmers in farming and fishermen in fishing. From time to time this ancient science of astronomy began to be developed into several sciences, including astrology, medicine and feng shui among others. Chinese people believe that in designing a residential house using the principles of Feng Shui , it will unite the occupants of the house, the house, and the environment around the house into balance. The feng shui principles used in this study are the Wu Xing (wushing) principles. Wushing is a depiction of the 5 elements of nature, namely, Water, Wood, Earth, Metal and Fire. One of the houses that uses Feng Shui principles is the residence of Ir. Djoko darmawan, MT. This study aims to determine the application of feng shui principles in a residential house. This research was conducted by means of interviews and direct observation, then analyzed the application of Feng Shui principles according to existing literature studies.

Keywords: *Feng Shui* , Residential House, Wu xing

PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan pokok pada setiap manusia selain pakaian dan makanan, banyak hal yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah rumah tinggal, bukan hanya sekedar rumah tinggal semata tetapi memiliki sebuah rumah tinggal yang nyaman, aman, dan seimbang. Pada kebanyakan masyarakat Tionghoa dalam membangun atau mendesain sebuah rumah tinggal tidak pernah luput dari prinsip – prinsip *Feng Shui*. Karna dalam budaya dan keyakinan meraka dengan menerapkan prinsip – prinsip *Feng Shui* akan harmonis dan seimbang sehingga penghuninya dapat memperoleh kebahagiaan, kemakmuran serta nasib yang lebih baik dalam kehidupan meraka.

Salah satu permasalahan bagi seorang arsitek dalam merancang rumah tinggal bagi klien yang memegang prinsip – prinsip *Feng Shui* adalah karena mereka juga berkonsultasi pada praktisi atau suhu *Feng Shui*, dalam menentukan suatu desain rumah tinggal, yang akhirnya terjadi perbedaan pendapat antara seorang arsitek dengan suhu *Feng Shui* yang dikarnakan ketidaktahuan arsitek tersebut tentang prinsip – prinsip *Feng Shui*. Dengan pertimbangan tersebut lalu timbul sebuah pertanyaan bagaimana menarik benang merah antara *Feng Shui* dan perancangan rumah tinggal dimana keduanya merupakan proses pendekatan arsitektur dalam mewujudkan suatu bangunan dan bagaimana korelasi *Feng Shui* sebagai salah satu bagian dari prinsip – prinsip Tionghoa dengan perancangan sebuah rumah tinggal.

Dengan timbulnya pertanyaan diatas maka diperlukan sebuah penelitian bagaimana mewujudkan sebuah rumah tinggal yang antara prinsip – prinsip *Feng Shui* dan perancangan rumah tinggal tidak saling bertabrakan maka sebagai objek penelitian dipilih rumah kediaman Bapak Djoko Darmawan yang berlokasi di Jl. Kalicilik II, Gedawang kec, Banyumanik kota Semarang. Rumah tinggal bapak Djoko Darmawan menerapkan prinsip – prinsip *Feng Shui* dalam merancang rumah tinggal, dan prinsip - prinsip apa saja yang diterapkan dalam rumah tinggalnya akan dibahas secara seksama.

Beberapa alasan dipilihnya penelitian bapak Djoko Darmawan sebagai objek penelitian adalah selain rumah beliau yang menerapkan prinsip – prinsip *Feng Shui* dalam perancangannya, beliau juga adalah seorang dosen arsitektur di Universitas 17 Agustus 1945 dan seorang master *Feng Shui* di kampus tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah wawasan tentang prinsip – prinsip *Feng Shui* dan penerapannya dalam perancangan arsitektur serta memberikan gambaran sebuah perancangan rumah tinggal yang memiliki korelasi antar keduanya

FENG SHUI DAN UNSUR - UNSURNYA

Feng Shui adalah Ilmu yang digunakan untuk menganalisa kelancaran enegy (Dewi dan Wilianto, 2003). *Feng Shui* berasal dari kata *Feng* yang berarti angin dan *Shui* yang berarti air. Selain *Feng Shui*, terdapat penamaan lain yang pengertiannya sama dengan *Feng Shui*, yakni *ti li* dan *kan yu* (Effliana, 2009). Secara hurufiah *Feng Shui* merupakan angin dan air karena manusia adalah suatu yang dihasilkan alam, maka rumah dan makamnya harus selaras dengan angina dan air atau selaras dengan daya-daya alami (Fung, 2003). *Feng Shui* adalah seni penempatan, sebuah keahlian yang digunakan untuk mengatur bangunan dan lingkungannya, sebuah pengetahuan yang berhubungan erat dengan kekuatan alam (Erisca, 2008). Dasar *Feng Shui* berasal dari naskah kuno *I-Ching*. *I-Ching* merupakan naskah kuno bangsa Cina yang

menjadi landasan berpikir dan berperilaku masyarakat Cina, naskah tersebut dianggap sebagai sumber kebijaksanaan; di dalam *I-Ching* ditekankan ajaran mengenai hubungan manusia dan alam semesta. Pengaruh dari *I-Ching* terhadap Feng Shui terlihat dari pemakaian simbol *Pa Kua*, penekanan akan aturan positif dan negatif (Yin dan Yang), dan penekanan pada adanya keseimbangan antara manusia dan alam (Erisca 2008). Pada masyarakat Tiongkok Feng Shui sering diaplikasikan dalam merancang sebuah rumah tinggal, prinsip *Feng Shui* yang biasa digunakan dalam merancang rumah tinggal adalah prinsip *Wu Xing*. *Wu Xing* merupakan penggambaran dari 5 unsur alam yaitu, air, kayu, tanah, logam dan api. Berikut ini merupakan gambaran dari 5 elemen tersebut.

- a. Air (水) memiliki sifat dingin dan mempunyai karakter naluri dan perasaan. Air masuk kutub Yin dan diwakili warna biru atau hitam pada sector mata angin ia menduduki arah utara.
- b. Kayu (木頭) kayu masuk pada kutub Yang, kayu memiliki prinsip wibawa, kharisma. Kayu disimbolkan dengan warna hijau dan menempati arah timur dan tenggara.
- c. Tanah (土地) memiliki sifat netral dengan karakternya disiplin, patriotisme, sosial. Tanah disimbolkan dengan warna kuning dan coklat serta menempati arah barat daya, timur laut dan tengah.
- d. Logam (金屬) mempunyai sifat dingin dan keras karakternya dalam tekad dan ambisi. Logam masuk pada kutub Yin yang diwakili dengan warna putih dan arah barat dan arah barat laut.
- e. Api (火) api masuk pada kutub Yang ia memiliki karakter semangat dan keberanian. Api dilambangkan dengan warna merah dan menempati sektor selatan.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tentang penerapan arsitektur *Feng Shui* pada rumah tinggal kali ini meliputi; Melakukan survey atau observasi secara langsung ke lokasi guna mengetahui objek secara langsung serta hal-hal Feng Shui apa saja yang diterapkan pada rumah tinggal; Melakukan wawancara kepada pemilik rumah, mengenai hal-hal yang bersangkutan pada penerapan dasar-dasar *Feng Shui* pada rumah tinggalnya; Melakukan kajian pustaka dengan cara mencari buku-buku baik cetak maupun media elektronik yang serta teori-teori yang dapat mendukung penelitian

PEMBAHASAN

Perhitungan KUA

Pada *Feng Shui* hal utama dalam merancang sebuah rumah tinggal adalah perhitungan KUA, perhitungan KUA merupakan angka bintang kelahiran yang didapat dari tanggal lahir, dengan acuan "8 arah mata angin" karna adanya sebuah kepercayaan bahwa nasib baik dan buruk seseorang ditentukan oleh tanggal lahir, fungsi dari perhitungan KUA adalah bagaimana menentukan arah dan posisi terbaik. KUA merupakan angka simbolis yang didapat dari tahun kelahiran seseorang yang berfungsi sebagai penentu arah hadap rumah yang sesuai dengan pribadi kepala keluarga dan kenyamanan individu penghuni sebuah rumah tinggal.

Pada menentukan angka KUA pada sebuah rumah tinggal adalah mengutamakan kepala rumah tangga, dalam kategori ini yaitu ayah atau ibu. Dengan adanya perhitungan KUA tersebut nanti akan diketahui masuk golongan kelompok Timur atau Barat. Dengan ketentuan jika angka yang dihasilkan adalah angka 1,3,4 dan 9 akan masuk pada kategori golongan kelompok Timur, sedangkan kelompok Barat meliputi angka KUA 2,5,6,7 dan 8. Rumus perhitungan dalam menentukan angka KUA adalah sebagai berikut.

- Laki-laki (10 dikurangi hasil penjumlahan dari 2 angka terakhir dari angka tanggal lahir)
- Perempuan: (5 ditambah hasil dari penjumlahan 2 angka terakhir dari angka tanggal lahir)

Pada objek penelitian ini berikut adalah biodata bapak Ir. Djoko Darmawan ;

- Suami (Djoko Darmawan) Tanggal lahir 1 April 1961 jam 8.30
- Istri: Tanggal lahir 16 Mei 1967 jam 18.30
- Anak Pertama: Tanggal lahir 3 Juli 1992 jam 8.00
- Anak Kedua: Tanggal lahir 24 Januari 1995 jam 5.00

Dari data kelahiran diatas maka dapat diketahui angka KUA dari penghuni rumah tinggal bapak Djoko Darmawan, MT. sebagai berikut :

- Suami tahun kelahiran tahun 1961
Perhitungan; $6+1=7$; $10-7=3$
Kesimpulan: KUA 3 berada di kelompok Timur
- Istri tahun kelahiran tahun 1967
Perhitungan; $6+7=13$; $1+3=4$; $4+5=9$
Kesimpulan: KUA 9 berada di kelompok Timur
- Anak Pertama tahun kelahiran tahun 1992 (laki-laki)
Perhitungan; $9+2=11$; $1+1=2$; $10-2=8$
Kesimpulan : KUA 8 berada di kelompok Barat
- Anak Kedua tahun kelahiran tahun 1995 (laki-laki)
Perhitungan: $9+5=14$; $1+4=5$; $10-5=5$
Kesimpulan : KUA 5 berada di kelompok Barat

Dalam menghitung unsur pribadi seseorang harus mencakup 4 faktor yang harus diketahui yaitu ; unsur tahun kelahiran 25 %, unsur *shio* (tetap) 25%, unsur jam kelahiran 25 %, unsur bulan kelahiran 25 % dengan total jika dijumlahkan menjadi 100%. Tabel 1 dibawah ini merupakan unsur *Wu Xing* berdasarkan klasifikasi waktu lahir, zodiak dan *shio*.

Tabel 1. Identifikasi Unsur Wu Xing Berdasarkan Waktu Kelahiran

Waktu	Tanggal/bulan	Zodiak	Shio	Wu Xing
23.00-01.00	23 Nov – 20 Des	Sagitarious	Tikus	Air
01.00-03.00	21 Des - 20 Jan	Capricorn	Kerbau	Air, Tanah
03.00-05.00	21 Jan - 19 Feb	Aquarius	Macan	Kayu
05.00-07.00	20 Feb - 20 Mar	Pisces	Kelinci	Kayu
07.00-09.00	21 Mar - 20 Apr	Aries	Naga	Kayu, Tanah
09.00-11.00	21 Apr - 20 Mei	Taurus	Ular	Api
11.00-13.00	21 Mei - 20 Juni	Gemini	Kuda	Api

Waktu	Tanggal/bulan	Zodiak	Shio	Wu Xing
13.00-15.00	21 Juni - 20 Juli	Cancer	Kambing	Api, Tanah
15.00-17.00	21 Juli - 21 Agst	Leo	Monyet	Logam
17.00-19.00	22 Agst - 22 Sep	Virgo	Ayam	Logam
19.00-21.00	23 Sep - 22 Okt	Libra	Anjing	Logam, Tanah
21.00-23.00	23 Okt - 22 Nov	Scorpio	Babi	Air

Sumber: Diktat Mata Kuliah Feng Shui, 2000

Dengan adanya tabel diatas maka dapat diambil hasil perhitungan pribadi dari bapak Djoko Darmawan (tahun kelahiran 1 April 1961 pukul 18.30) yaitu memiliki unsur logam 25 %, unsur tetap (shio kerbau) air dan tanah dengan masing-masing 12,5%, unsur jam kelahiran berupa kayu dan tanah masing-masing 12,5% dan usur bulan kelahiran berupa kayu dan tanah dengan masing12,5%. Jika diasumsikan total dari semua unsur adalah 100 persen maka dari data tersebut unsur dari bapak Djoko darmawan berupa 25% unsur logam, 12,5% unsur air, 37,5% unsur tanah, dan 25% unsur kayu. Maka dapat disimpulkan unsur yang paling dominan bagi bapak Djoko Darmawan adalah unsur tanah dengan 37,5%.

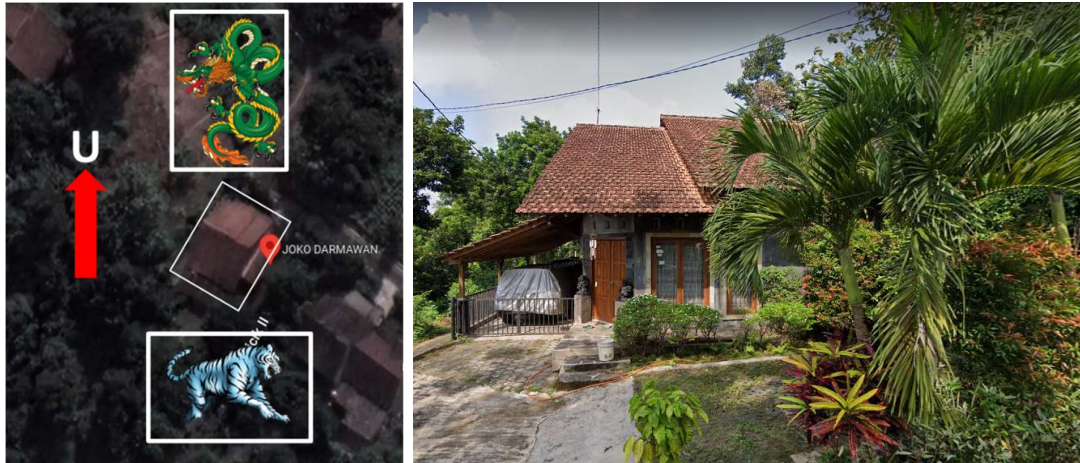
S Sedangkan perhitungan pribadi bagi istri bapak Djoko Darmawan pada tahun 16 Mei 1967 jam 18.30 memiliki 25% unsur api, unsur tetap (shio kambing) berupa api dan tanah dengan masing-masing 12,5%, sedangkan ursur jam kelahiran berupa unsur logam 25%, serta unsur bulan kelahiran yaitu api 25%. Dari data tersebut maka unsur api memiliki jumlah 62,5%, unsur tanag 12,5%, unsur logam 25%. Maka bisa dsimbil kesimpulan unsur yang paling dominan adalah unsur api dengan total 62,5%.

Analisa Kediaman Bapak Ir. Djoko Darmawan, MT

a. Lokasi Tapak

Menurut lokasi, *Feng Shui* yang baik membutuhkan kehadiran naga hijau pada sebuah lahan, jika terdapat naga hijau maka sudah tentu hadir juga macan putih. Naga hijau dan macan putih dalam *Feng Shui* melambangkan sisi positif dan negative, naga hijau memiliki arti positif sedangkan macan putih melambangkan sisi negatif. Dalam menentukan letak posisi naga hijau atau macan putih yaitu posisi naga hijau berada dibagian kanan bangunan dan macan putih berada di samping kiri bangunan. Suatu lahan bisa dianggap baik menurut *Feng Shui* adalah jika topografi tanah bagian kanan bangunan lebih rendah dibandingkan sisi kiri, dikarenakan sisi naga hijau (sisi positif) harus lebih dominan ketimbang sisi macan putih (sisi negatif).

Lokasi rumah tinggal bapak Djoko Darmawan menurut *Feng Shui* sudah baik dikarnakan topografi bagian kiri lebih tinggi ketimbang sisi kanan, sehingga kehadiran naga hijau (sisi positif) lebih dominan ketimbang sisi macan putihnya. Gambar 1 pada halaman selanjutnya menunjukkan letak naga hijau dan macan putih terhadap lokasi kediaman Bapak Djoko Darmawan.



Gambar 1. Keberadaan Naga Hijau dan Macan Putih pada Lokasi Penelitian
Sumber: Analisa Penyusun. 2022

b. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan dari rumah kediaman bapak Ir. Djoko Darmawan bergaya jawa tradisional dimana bagian yang paling mencolok adalah bentuk atap yang berupa atap pelana. *Feng Shui* yang diterapkan pada atap yaitu berupa sisi bangunan rumah tinggal bagian kiri lebih tinggi dibandingkan sisi bagian kanan, dengan tujuan mempertegas kehadiran naga hijau lebih dominan ketimbang harimau putih, dengan tujuan aura positif lebih mendominasi bagi penghuni rumah ketimbang sisi negatifnya.

c. Pintu utama

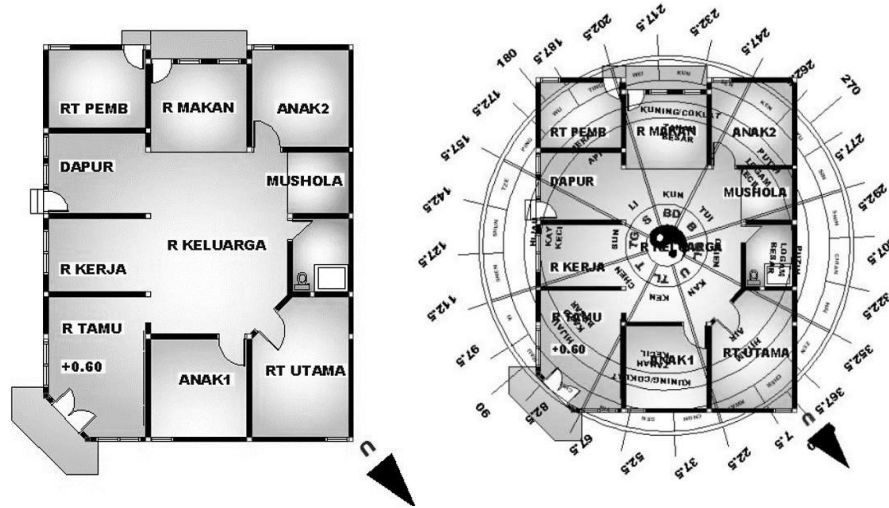
Dalam ilmu *Feng Shui* pintu utama merupakan gerbang pintu energi chi guna membawa masuknya rizki bagi para penghuni rumah. Pintu rumah bapak Djoko Darmawan menghadap kearah timur. Beberapa prinsip *Feng Shui* yang diterapkan pada rumah tinggal bapak Djoko Darmawan adalah jika sebuah rumah menghadap kearah timur maka warna cat yang disarankan menurut ilmu fengsui adalah warna coklat kayu, biru tua, dan abu-abu, sedangkan bukaan pintu yang mengarah kedalam merupakan sebuah kepercayaan yang mampu membawa energi positif masuk kedalam rumah. Sedangkan adanya tanaman sebagai pagar hidup didepan rumah berfungsi sebagai penyaring energi yang akan masuk kedalam rumah. Tanaman dalam *Feng Shui* menandakan kualitas *Chi* dilokasi tersebut. Pohon yang ditanam diluar bangunan dapat bertindak sebagai pelindung rumah dari pengaruh *Sha Chi* yang bersumber dari luar (Tong, 2006).

Analisa *Feng Shui* Interior Kediaman Bapak Djoko Darmawan

a. Denah / Bentuk Ruang

Bentuk ruang yang baik menurut *Feng Shui* yaitu harus berbentuk persegi empat, persegi panjang, segi delapan dan berbentuk lingkaran, bentuk-bentuk ini dianggap baik dikarenakan tidak adanya sudut yang hilang sehingga ruang-ruang tersebut memiliki keseimbangan karena energy *Chi* yang diterima dari 8 arah sama besar (Too, 1995). Dalam penentuan tata letak setiap ruangan berdasarkan perhitungan Kua yaitu ayah dan ibu berada pada kelompok timur sedangkan anak pertama dan anak kedua berada pada kelompok timur.

Berdasarkan denah rumah tinggal bapak Djoko diatas bisa diambil kesimpulan bahwa tata letak kamar tidur utama berada dibagian utara dalam dalam pembagian kelompok arah utara masuk pada kategori kelompok timur, sedangkan kamar anak pertama berada di bagian timur laut, dan letak kamar anak kedua berada di bagian barat, posisi timur laut dan barat dalam *Feng Shui* masuk pada kelompok barat.



Gambar 2. Denah Rumah (A) dan Lokasinya terhadap Arah Mata Angin
Sumber: Analisa Penyusun. 2022

b. Ruang Tamu

Pada rumah tinggal bapak Djoko Darmawan ruang tamu berada dibagian timur, arah timur dalam *Feng Shui* masuk pada kategori kelompok timur. Ini mengacu pada tahun kelahiran kepala keluarga, yang mana dalam perhitungan KUA beliau berada pada kelompok timur.

Letak ruang tamu berada di sektor timur (elemen kayu) dan nilai KUA ayah adalah 3 dengan waktu kelahiran 1 April 1961 jam 8.30, maka perhitungan unsur – unsurnya adalah sebagai berikut:

- Unsur tahun kelahiran (1961) : unsur logam 25%
- Unsur shio tetap (shio kerbau) : air 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur bulan lahir (1 april) : kayu 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur jam lahir (8.30) : kayu 12,5%, tanah 12,5%
- Kesimpulan : logam 25%, air 12,5%, tanah 37,5 %, kayu 25% dan api 0%

c. Kamar Tidur Utama

Letak kamar tidur utama berada pada sector utara (elemen Air) dengan nilai KUA ayah adalah 3, maka perhitungan unsur – unsurnya adalah sebagai berikut:

Ayah – Lahir 1 April 1961 jam 08.30

- Unsur tahun kelahiran (1961) : unsur logam 25%
- Unsur shio tetap (shio kerbau) : air 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur bulan lahir (1 april) : kayu 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur jam lahir (8.30) : kayu 12,5%, tanah 12,5%
- Kesimpulan : logam 25%, air 12,5%, tanah 37,5 %, kayu 25% dan api 0%

Ibu – Lahir 16 Mei 1967 jam 18.30

- Unsur tahun kelahiran (1967) : unsur api 25%
- Unsur shio tetap (shio kambing) : air 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur bulan lahir (1 april) : api 25%
- Unsur jam lahir (8.30) : logam 25%
- Kesimpulan : Api 62,5%, tanah 12,5%, logam 25%,

d. Kamar Tidur Anak Pertama

Kamar tidur anak pertama berada dibagian timur laut, timur laut pada *Feng Shui* masuk pada kategori kelompok barat, ini mengacu pada tahun kelahiran anak pertama, yang mana pada perhitungan Kua masuk pada kategori kelompok barat. Letaknya berada pada sector timur laut (Elemen Tanah), nilai KUA anak pertama 8, anak pertama lahir pada 3 Juli 1992 maka perhitungan unsur – unsurnya adalah sebagai berikut:

- Unsur tahun kelahiran (1992) : unsur logam 25%
- Unsur shio tetap (shio monyet) : Logam 25%
- Unsur bulan lahir (3 Juli) : api 12,5%, tanah 12,5%
- Unsur jam lahir (8.00) : kayu 12,5%, tanah 12,5%
- Kesimpulan : logam 50%, tanah 25 %, kayu 12,5% dan api 12,5% dan air 0%

e. Kamar Tidur Anak Kedua

Kamar tidur anak kedua berada dibagian barat, bagian barat pada *Feng Shui* masuk pada kategori kelompok barat, ini mengacu pada tahun kelahiran anak kedua, yang mana pada perhitungan Kua masuk pada kategori kelompok barat. Kamar terletak pada sector barat (Unsur Logam) dengan nilai KUA anak pertama 8, lahir pada 24 Januari 1995 pukul 05.00 dengan perhitungan unsur sebagai berikut:

- Unsur tahun kelahiran (1992) : unsur air 25%
- Unsur shio tetap (shio babi) : air 25%
- Unsur bulan lahir (24 Januari) : kayu 25%
- Unsur jam lahir (5.00) : kayu 25%
- Kesimpulan : kayu 50% ,50%, api 0%, logam 0% dan tanah 0%

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian kali ini mengenai pengaplikasian prinsip-prinsip *Feng Shui* berdasarkan perhitungan Kua dan 5 elemen *Wu Xing* yang berupa air, api, tanah, kayu dan logam pada rumah tinggal bapak Djoko Darmawan yaitu ;

1. Perhitungan Kua penghuni rumah sangat berpengaruh pada penataan posisi setiap ruangan ketika mendesain sebuah rumah tinggal.
2. Selain desain rumah tinggal yang sesuai dengan perhitungan Kua posisi lahan yang dibangun juga merupakan salah satu penentu bagi pemilik atau penghuni yang akan menempati bangunan tersebut. Dikarnakan dalam ilmu *Feng Shui* adanya terdapat kepercayaan berupa naga hijau harus lebih dominan ketimbang harimau putih, naga hijau merupakan sebuah gambaran sisi positif sedangkan harimau putih gambaran dari sisi negative.

3. Penerapan bagi seseorang yang ingin mendesain sebuah bangunan tetapi posisi atau kondisi lahan bagian macan putih (sisi negatif) lebih dominan, maka bisa dimanipulasi dengan cara penggunaan atap bagian naga hijau (sisi positif) lebih tinggi dibandingkan sisi bagian macan putih, dengan tujuan menekan macan putih supaya tidak lagi dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erisca, N. (2008). Kelenteng Tanjung Kait (Tinjauan Arsitektural dan Ornamentasi). *Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (UI)*.
- Dewi, Jenie Kumala; Herman Wilianto. (2003). *Feng shui rumah tinggal dan kantor : aplikasi metode Tibet (Black hat sect) untuk interior rumah dan kantor / Jenie Kumala Dewi, Herman Wilianto /*. Jakarta :: Elex Media Komputindo,.
- Indrokisworo, F. B. (2011). *Kajian Feng Shui Bangunan Kelenteng Studi Kasus Kelenteng Poncowinatan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Tong, D. (2006). *A Biblical Approach to Feng Shui & Divination*. Armour Publishing Pte Ltd.
- Too, L. (1996). *Feng shui*. Elex Media Komputindo.
- Too, L. (1995). Feng Shui: Memasuki dunia naga dan macan; Membagi rahasia dari tycoon bisnis di Asia. *Clara Herlina Kardjo. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*.
- Too, L. (2011). *Creating Abundance with Feng Shui*. Random House.
- Yu-Lan, F. (2013). *The spirit of Chinese philosophy*. Routledge.
- Yu-Lan, F., & Bodde, D. (1939). A history of Chinese philosophy. *Revue de Métaphysique et de Morale*, 46(2).
- Darmawan, D. (2003). *Mazhab Yin-Yang Pada Perancangan Arsitektur: Studi Kasus Permukiman Pecinan Di Lasem* (Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Darmawan, D. (2010). Warna Interior Feng Shui. *PT Penebar Swadaya: Bogor*.
- Darmawan, D. (2016). The Influence Javanese Culture In Ancient Chinese Houses In Lasem. *Book of Proceedings UHSID# 5, 2016*, 185.
- Darmawan, D. (2021). Identifikasi Arsitektur Rumah Tinggaltradisional Tionghoa Di Lasem. *Jurnal Teknik Sipil*, 14(1), 61-75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Djoko Darmawan yang begitu rendah hati, terbuka dan mempersilahkan kediamannya dijadikan sebagai lokasi studi kasus. Terimakasih kepada beliau atas kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini sehingga lulus pada mata kuliah metodologi penelitian arsitektur.